

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menulis teks editorial merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam tuntutan kurikulum 2013. Pada kenyataannya sulit dalam menentukan ide-ide pada membuat teks editorial. Senada dengan hal tersebut menurut Badrus (2009, hlm. 5) mengatakan, bahwa, siswa masih kesulitan menuangkan ide-idenya secara kritis dalam teks editorial. Maksudnya, peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam membuat teks editorial, salah satu kesulitan dalam membuat teks editorial yaitu menuangkan ide. Senada dengan itu, Sulistyan (2010 hlm. 4) mengatakan, bahwa siswa kurang kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasan. Dalam kenyataannya terlihat jelas bahwa jelas peserta didik kurang mengembangkan apa yang ada dalam pikirannya dan hanya terpaku pada apa yang diberikan pendidik. Kejadian tersebut menimbulkan keterbatasan peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasannya. Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Sulistyan (2010, hlm. 5) mengatakan, bahwa siswa masih menggunakan kalimat yang tidak baku, susun yang tidak teratur dan pengembangan paragraf yang kurang serasi dan padu. Peserta didik biasanya hanya melakukan penelitian teks dengan menggunakan bahasa atau kata-kata mereka sendiri yang sering dipake dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat penelitian menjadi tidak teratur dan tidak sesuai dengan objek, subjek, predikat yang sesuai dengan tataran penelitian yang ada dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Bahan ajar sangat penting untuk proses pembelajaran dan kaitannya dengan kurikulum 2013. Nurhabiah (2013, hlm. 3) mengatakan, bahwa pembagian buku yang diberikan oleh pemerintah pada sekolah dengan jumlah seminimal mungkin membuat siswa kekurangan buku yang menjadi patokan proses pembelajarannya.

Pembagian buku yang diberikan oleh kemendikbud kepada sekolah sangat *limited edition* yang membuat sekolah kewalahan dengan proses pembelajaran, karena buku

yang minim untuk belajar. Lalu membuat terhambatnya proses pembelajaran yang dituntut untuk sesuai dengan kurikulum 2013. Pendapat ini diperkuat oleh Skrierso (dalam Mirizon dan Yunus 2008, hlm. 5) mengatakan, bahwa dengan bahan ajar yang terbatas membuat pendidik tidak ada dorongan untuk mengembangkan materi ajar". Pengajar dituntut untuk mempedomani kurikulum 2013, sehingga pengajar hanya dapat fokus pada tugasnya yaitu memberikan arahan dan ajaran kepada pembelajarannya tidak ikut serta untuk mengembangkan bahan ajarnya yang membuat motivasi siswa berkurang.

Kurikulum yang berjalan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum didasari atas kebutuhan dari setiap satuan pendidikan. Kurikulum ini dibuat agar dunia pendidikan dapat menghadapi berbagai tantangan setiap permasalahan baik internal maupun eksternal. Dalam kurikulum 2013 menyajikan teks editorial yang menyajikan editorial surat kabar atau artikel online tentang suatu masalah yang dipelajari di SMA. Melalui pembelajaran menyajikan teks editorial diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk menyajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keberhasilan suatu proses pengajaran dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik mengenai teks editorial.

Kurikulum 2013 adalah pedoman pada sistem pendidikan Indonesia, tetapi jika kurikulum melenceng pendidikan pun akan ikut melenceng. Menurut Moh. Yamin (2010, hlm.36) mengatakan, bahwa kurikulum yang tidak sesuai dan tidak tepat maka akan menimbulkan pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan yang tidak diharapkan. Kurikulum sendiri adalah pedoman pendidikan Indonesia, jika kurikulum yang disahkan melenceng dari aturan atau tujuan yang tidak sesuai atau tidak tepat maka hasil dari sahnya kurikulum yang diterapkan ke pendidikan Indonesia akan menimbulkan ketidaksesuaian yang tidak diinginkan dalam Pendidikan Indonesia, dengan tujuan ingin memintarkan generasi Indonesia malah membuat pembodohan untuk generasi Indonesia. Pendapat ini diperkuat kembali

oleh Moh.Yamin (2010, hlm.36) mengatakan, bahwa kurikulum dituntut dapat membuat pembelajar yang mengenyam pendidikan dalam suatu lembaga, dapat memberi arahan dan patokan keahlian pada pembelajar. Kurikulum merupakan patokan yang patut dijadikan tugu utama dalam pendidikan Indonesia maka dari itu kurikulum sangatlah dituntut agar dapat menjadikan pembelajar menjadi pembelajar yang mempunyai keahliannya masing-masing setelah mengenyam pendidikan di lembaganya masing-masing.

Bahan ajar yang dipilih pada penelitian ini menggunakan media cetak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media cetak merupakan sebuah sarana media massa yang mana dicetak dan diterbitkan secara berkala. Bahan ajar ini bersumber dari media cetak jenis koran harian dari penerbit harian Umum Pikiran Rakyat edisi Juli 2020.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “**Kajian Teks Editorial Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Pada Koran Pikiran Rakyat Edisi Bulan Juli 2020 dengan tuntutan kurikulum 2013 kelas XII SMA**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurang telitinya dan kreatifnya dalam menentukan struktur, ejaan struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial
2. Keterbatasan bahan ajar yang diberikan kemendikbud.
3. Kurangnya pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru.
4. Ketidak sesuaian tujuan dan pencapaian kurikulum akan membuat ketidak sesuaian pula pada tujuan dan pencapaian pendidikan.
5. Tuntutan kurikulum untuk membuat pembelajaran dapat membawa keahlian setelah mengenyam pendidikan di lembaga masing-masing.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk struktur teks editorial dalam koran Pikiran Rakyat edisi bulan Juli 2020 dengan tuntutan kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah bentuk kebahasaan dalam koran Pikiran Rakyat edisi bulan Juli 2020 dengan tuntutan kurikulum 2013?
3. Apakah struktur teks editorial pada koran Pikiran Rakyat edisi bulan Juli 2020 sesuai dengan kaidah yang semestinya?
4. Apakah penggunaan kebahasaan dalam teks editorial pada koran Pikiran Rakyat edisi bulan Juli 2020 sesuai dengan kaidah yang semestinya?
5. Apakah hasil analisis dapat digunakan sesuai dapat tuntutan kurikulum 2013?

#### **D. Fokus Penelitian**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pembahasan yang menyimpang atau keluar konteks permasalahan, sehingga penelitian lebih terarah dan tercapainya tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan pada surat kabar Pikiran Rakyat Edisi Bulan Juli dan kesesuaiannya dengan tuntutan kurikulum 2013.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan perumusan masalah. Penelitian dapat terlaksana secara terarah jika adanya tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang telah dirumuskan penulis adalah sebagai berikut.

1. untuk menelaah kesesuaian struktur teks editorial dalam koran Pikiran Rakyat edisi bulan Juli 2020 dengan tuntutan kurikulum 2013;
2. untuk menelaah bentuk kaidah kebahasaan dalam koran Pikiran Rakyat edisi bulan Juli 2020 dengan tuntutan kurikulum 2013;
3. untuk mengetahui penggunaan kebahasaan dalam teks editorial koran Pikiran Rakyat edisi Juli 2020 dengan tuntutan kurikulum 2013 sesuai dengan kaidah

yang semestinya;

4. untuk mengetahui penggunaan struktur dalam teks editorial koran Pikiran Rakyat edisi Juli 2020 dengan tuntutan kurikulum 2013 sesuai dengan struktur yang semestinya;
5. Untuk mengetahui hasil kajian dapat digunakan dengan tuntutan kurikulum 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentunya harus memberikan manfaat. Berikut adalah manfaat yang diharapkan oleh penulis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan pada teks editorial

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini, dapat bermanfaat untuk mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial memperdalam ilmu pengetahuan tersebut yang dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

#### **G. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan. Definisi Operasional adalah penjabaran dan penafsiran data sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa, menguraikan, dan memilih sesuatu secara mendalam.
2. Teks editorial adalah suatu tulisan editorial atau pendapat yang ditulis oleh penulis sebuah media terhadap isu atau peristiwa aktual yang sedang hangat di perbincangkan.
3. struktur adalah pengaturan atau pengorganisasian unsur-unsur yang saling terkait

dalam suatu objek.

4. Kaidah kebahasaan adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang digunakan dalam membentuk kata dan kalimat sebagai ciri pembeda dengan jenis teks lainnya.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penelitian, serta hubungan setiap bab dengan membentuk kerangka utuh skripsi.

Sistematika menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penelitian, serta hubungan setiap bab dengan membentuk kerangka utuh skripsi. Kerangka skripsi dengan judul “Kajian Teks Editorial Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan

Pada Koran Pikiran Rakyat Edisi Juli 2020 Kelas XII Sekolah Menengah Atas” mencakup beberapa bab sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan berisi mengenai latar belakang yang menjadi titik awal permasalahan dari sebuah penelitian, identifikasi masalah berisi focus masalah yang diturunkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah berisi pertanyaan yang untuk mengukur keberhasilan dari sebuah penelitian, batasan masalah berisi pembatasan atau masalah yang akan diteliti agar tidak keluar konteks permasalahan, tujuan penelitian berisi tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah, manfaat penelitian merupakan harapan penelitian dari hasil penelitian, definisi operasional merupakan pembatasan istilah dari sebuah variabel-variabel yang ada dalam judul penelitian, dan sistematika skripsi berisi kerangka yang saling berhubungan antara babnya.

Bab II Kajian teori dan kerangka pemikiran berisi kajian-kajian teori mengenai variabel judul yang akan dibahas oleh penulis.

Bab III Metode Penelitian berisi pembahasan mengenai metode yang akan dipakai dalam penelitian. Selain itu terdapat desain penelitian, populasi dan sampel yang akan ikutsertakan dalam penelitian. Selain itu terdapat desain

penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis yang meliputi pengolahan dan analisis data dengan dilengkapi pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan penutup dari pembahasan semua bab yang berisi simpulan dan saran terhadap hasil analisis yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, bahwa dalam sistematika penelitian skripsi menggambarkan isi atau kandungan dari setiap bab secara berurutan. Dimulai dari BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Simpulan dan Saran. Pembahasan dari kelima bab ini saling berkaitan, sehingga membentuk menjadi sebuah skripsi dengan kesatuan yang padu.